



Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Media Teknologi dengan Pendekatan *Lesson Study* untuk Guru Sekolah Dasar

Yuanita ²⁾, M. Iqbal Arrosyad ²⁾*

¹Jurusan PGSD, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung. Pangkal Pinang, Indonesia.

Diterima: 03 Mei 2025

Direvisi: 30 Mei 2025

Disetujui: 31 Mei 2025

Abstrak

Dunia pendidikan yang terus berkembang menuntut guru dapat memahami pendekatan yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman sehingga membutuhkan penguasa pembelajaran yang inovatif dan terintegrasi teknologi sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif dan berkualitas. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru melalui pelatihan implementasi model pembelajaran berbasis media teknologi dan penerapan *Lesson Study*. Adapun pelaksanaan pengabdian bertempat di SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung dengan 21 guru sebagai partisipan. Kegiatan peningkatan mutu pembelajaran guru dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan, pelatihan terstruktur yang interaktif mengenai model pembelajaran, media digital, dan konsep *Lesson Study*, pendampingan langsung kepada guru dalam penerapan pembelajaran, serta evaluasi kegiatan untuk mengetahui dampak dan kendala. Hasil survei menunjukkan bahwa 74% peserta sangat setuju dan 24% setuju bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi guru. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan pengabdian ini melalui pelatihan, pendampingan dan evaluasi akan efektif untuk mendukung kompetensi guru dan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: inovasi pembelajaran; *lesson study*; model pembelajaran berbasis teknologi; pelatihan guru; pendidikan dasar.

Training on the Implementation of Technology-Based Learning Models with a Lesson Study Approach for Elementary School Teachers

Abstract

The ever-evolving world of education demands teachers to be able to understand approaches that are more relevant to the needs of the times, thus requiring innovative and technology-integrated learning leaders so that the teaching and learning process takes place effectively and with quality. The purpose of this service is to improve the quality of teacher learning through training in the implementation of technology-based media learning models and the application of Lesson Study. The implementation of the service took place at SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung with 21 teachers as participants. The activity to improve the quality of teacher learning was carried out through four main stages, namely an initial survey to identify needs and challenges, interactive structured training on learning models, digital media, and the concept of Lesson Study, direct assistance to teachers in implementing learning, and evaluation of activities to determine the impact and obstacles. The survey results showed that 74% of participants strongly agreed and 24% agreed that this activity was beneficial for teachers. So it can be concluded that this service activity through training, assistance and evaluation will be effective in supporting teacher competence and learning quality

Keywords: *teaching innovation; lesson study; technology based learning model; teacher training; elementary education.*

* Korespondensi Penulis, E-mail: muhammad.iqbalirrosyad@unmuhbabel.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 Pasal 8, Guru harus memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sehingga pendidikan di Indonesia akan berkualitas. Peningkatan kualitas lulusan pendidikan dasar harus bertumpu pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar (Yuanita, 2019). Kompetensi Pedagogik dan profesional terkait kemampuan dalam pengajaran terutama dalam menyampaikan materi dengan implementasi model pembelajaran yang tepat serta dengan pemanfaatan teknologi dan penguasaan materi menjadi salah satu hal yang penting untuk dimiliki oleh guru sekolah Dasar.

SD STKIP Muhammadiyah Pangkalpinang merupakan sekolah yang mengedepankan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dan berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas. Meskipun memiliki semangat tinggi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pengajaran saat pembelajaran. Guru-guru di sekolah ini membutuhkan peningkatan kapasitas untuk dapat mengintegrasikan media teknologi dalam pembelajaran secara efektif, terutama di era digital yang semakin maju. Penggunaan teknologi dalam pendidikan terbukti mampu meningkatkan interaksi dan kreativitas, mampu meningkatkan hasil belajar, minat belajar, dan motivasi belajar siswa jika diterapkan secara tepat (Widiastuti et al., 2024). Dengan menyampaikan pembelajaran disertai dengan media teknologi maka akan memungkinkan guru menyampaikan materi dengan lebih menarik dan interaktif, membantu memperjelas konsep yang sulit serta meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah manajemen kelas, seperti dalam pemberian tugas, pengelolaan nilai. Dengan menguasai teknologi, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran serta memberikan pengalaman belajar yang relevan dan efektif bagi siswa di era digital ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan data supervisi kepala sekolah di katakan bahwa kebutuhan situasi di SD STKIP Muhammadiyah Bangkabelitung di antaranya guru-guru sudah mampu menguasai materi, akan tetapi perlu penguatan implementasi berbagai model pembelajaran terutama untuk memadukan model pembelajaran berbasis media teknologi karena guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan kurang dalam pemanfaatan media teknologi yang sesuai dengan perkembangan sekarang ini seperti powtoon, educandy, capcut, flipgrid, plikers sedangkan siswa saat ini tumbuh dalam era digital, sehingga penting bagi guru untuk menggunakan teknologi agar selaras dengan kebutuhan siswa yang sudah akrab dengan teknologi. Banyak guru belum mengoptimalkan penggunaan media teknologi dalam pembelajaran, yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Selain itu, kegiatan reflektif yang mendukung evaluasi dan perbaikan metode pembelajaran secara kolaboratif masih jarang dilakukan.

Agar pelatihan ini memberikan dampak nyata kepada guru-guru, kegiatan tidak hanya berfokus pada pembimbingan implementasi model pembelajaran dan pelatihan media teknologi, tetapi juga akan dipadukan dengan pendekatan *Lesson Study* (Nugroho & Arrosyad, 2021). *Lesson Study* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan refleksi dan kolaborasi antar guru (Arrosyad, Nugroho, & Ardiansah, 2024), sehingga dapat mendorong praktik baik setelah pelatihan. Saat ini, kurangnya implementasi model pembelajaran yang bervariasi serta minimnya pemanfaatan berbagai media teknologi menjadi masalah utama yang harus diatasi (Arrosyad, 2024). Oleh karena itu, penguatan pemahaman guru dalam memilih dan menggabungkan model pembelajaran inovatif berbasis teknologi menjadi

prioritas utama dalam kegiatan pengabdian ini (Arrosyad, Nugroho, & Ardiansah, 2024). Selain itu, pembentukan kelompok kerja guru setelah pelatihan diharapkan dapat mempercepat peningkatan keterampilan merancang pembelajaran, dengan strategi menentukan model pembelajaran yang tepat melalui *Lesson Study* berbasis kolaboratif (Arrosyad, Nugroho, & Ardiansah, 2024).

Pelatihan terkait model pembelajaran berbasis media teknologi dengan pendekatan *Lesson Study* merupakan solusi yang sesuai dalam menghadapi tantangan tersebut. Dalam konteks ini, pelatihan implementasi model pembelajaran berbasis media teknologi menjadi sangat penting untuk mempersiapkan guru dalam menghadapi perubahan teknologi dan tuntutan pedagogi modern. Sedangkan, *Lesson Study* telah terbukti efektif sebagai metode pengembangan profesional guru melalui kolaborasi dan refleksi yang berkelanjutan (Darnawati et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk bersama-sama merancang, mengobservasi, dan mengevaluasi praktik pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara berkelanjutan (Supriyadi, 2020). Menurut (Sucilestari & Arizona, 2019) *Lesson Study* merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran, terutama dalam melibatkan guru dalam proses refleksi secara kolaboratif. Melalui pelatihan implementasi model pembelajaran berbasis media teknologi, guru tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga membangun kultur kolaboratif yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Permasalahan prioritas pada pengabdian dalam bentuk pelatihan dan *Lesson Study* ini yaitu di lihat dari permasalahan berupa kurangnya implementasi model bervariasi dan belum mengenal macam-macam media teknologi menjadi prioritas penyelesaian permasalahan dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Diharapkan pelatihan ini mampu memperkuat mutu pembelajaran di sekolah dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman, dengan adanya kolaborasi tersebut penting sebagai penghubung antara pengetahuan teoretis dengan pengetahuan praktik (Maisuna et al., 2019). Agar pelatihan ini memberikan dampak kepada guru-guru dan menjadi praktik baik setelah dilakukan pembimbingan implementasi model pembelajaran dan pelatihan beberapa media teknologi saat penerapan model pembelajaran selanjutnya kegiatan akan dipadukan dengan *Lesson Study*. (Hanai et al., 2022) *Lesson Study* adalah sebuah pendekatan dalam pengembangan profesional guru yang dilakukan melalui kolaborasi dalam merencanakan, mengamati, dan menganalisis pembelajaran di kelas. Proses pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan harapannya juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Santoso, 2019) Tiga tahapan utama dalam *Lesson Study* yang akan di berikan berupa tahapan Perencanaan (Plan): Guru-guru bekerja sama merancang rencana pelajaran dengan fokus pada tujuan pembelajaran tertentu, termasuk strategi pengajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Tahapan Pelaksanaan (Do): Salah satu guru menerapkan rencana pelajaran yang sudah disusun di kelas, sementara guru lain mengamati jalannya pembelajaran untuk melihat bagaimana siswa berinteraksi dan belajar. Tahapan Refleksi (See): Setelah pelaksanaan, guru-guru mendiskusikan hasil pembelajaran. Mereka mengevaluasi efektivitas rencana pelajaran, melihat bagaimana siswa merespons, dan merancang perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. *Lesson Study* tidak hanya membantu guru meningkatkan teknik pengajaran, tetapi juga memperkuat kolaborasi antarpendidik dan meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Pembelajaran yang memanfaatkan media yang bervariasi akan menarik minat belajar siswa (M Iqbal Arrosyad, 2022), hal ini juga menekankan pentingnya kompetensi

pendidik dalam menggunakan teknologi dan meningkatkan metode pembelajaran berbasis inovasi. Guru-guru yang belum memiliki keterampilan memadai dalam penerapan teknologi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya evaluasi kolaboratif berisiko pada rendahnya kualitas hasil belajar siswa. Permasalahan ini mendesak untuk diselesaikan melalui pelatihan yang komprehensif, baik dari sisi penguasaan teknologi maupun penerapan *Lesson Study* yang melibatkan pengamatan dan refleksi kolektif terhadap proses pembelajaran.

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Media Teknologi dengan Pendekatan *Lesson Study* untuk guru sekolah dasar merupakan suatu inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Pendekatan ini mengedepankan kolaborasi antar guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan proses pembelajaran. Menurut (Supriyadi, 2020), "*Lesson Study* memberikan kesempatan bagi guru untuk saling belajar dan berbagi pengalaman, sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka." Dalam konteks ini, penggunaan media teknologi menjadi sangat penting, karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini berbeda dengan kegiatan riset atau pengabdian lain yang mungkin lebih fokus pada penerapan metode pembelajaran tertentu tanpa melibatkan kolaborasi yang mendalam antar guru. Misalnya, penelitian oleh (Rahmawati, 2021) menunjukkan bahwa "penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, namun tanpa adanya refleksi dan kolaborasi, hasil tersebut tidak dapat dipertahankan dalam jangka panjang." Oleh karena itu, kombinasi antara media teknologi dan pendekatan *Lesson Study* diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan prioritas yang dihadapi oleh SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru baik model dan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, baik dari segi metode pembelajaran yang lebih modern maupun kolaborasi antar-guru yang lebih intensif untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar selalu berkembang dan berinovasi.

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Lesson Study* dan pelatihan berbasis teknologi pada guru sekolah dasar, berjumlah 21 orang. Lokasi mitra yaitu SD STKIP Muhammadiyah dengan 2 sesi pertemuan untuk pelatihan materi, dan 1 sesi selama satu minggu penerapan hasil pelatihan di kelas, serta 1 pertemuan untuk melakukan evaluasi/refleksi kegiatan. Adapun langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: (1) kegiatan persiapan dengan survei awal di sekolah dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran, survei dilakukan melalui observasi, wawancara, atau diskusi kelompok dengan guru dan kepala sekolah; (2) pelatihan yang terstruktur diselenggarakan untuk guru mengenai konsep model pembelajaran, *Lesson Study* dan media teknologi. Pelatihan menggunakan metode interaktif, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung; (3) pendampingan secara langsung kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran yang telah dipelajari, serta merencanakan *Lesson Study* dan (4) evaluasi. Memberikan pendampingan ini mencakup observasi kelas dan memberikan umpan balik konstruktif. Melakukan kunjungan ke kelas untuk mengamati penerapan *Lesson*

Study dan teknologi yang telah diterapkan. Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan umpan balik dari guru untuk mengukur efektivitas program menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mengumpulkan data sehingga mendapatkan gambaran yang jelas tentang keberhasilan program yang perlu diperbaiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kepada masyarakat pelatihan implementasi model pembelajaran berbasis teknologi dan *Lesson Study* ini telah dilaksanakan di SD STKIP Muhammadiyah Bangkabelitung di mulai dengan observasi permasalahan dengan di hadiri oleh 21 orang guru kelas. Tahap kegiatan meliputi tahap Persiapan, kegiatan ini dilakukan dengan melaksanakan perijinan oleh anggota pengabdian secara langsung di SD STKIP Muhammadiyah Bangkabelitung kepada sekolah setelah sebelumnya mewawancarai dan mengamati secara langsung kondisi lapangan terkait permasalahan di sekolah. Setelah mendapatkan ijin untuk melakukan pengabdian masyarakat, Pengabdian melakukan kontrak waktu. Dan disepakati kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbagai sesi kegiatan. Persiapan prasarana Prasarana yang dibutuhkan oleh Pengabdian telah disiapkan oleh pihak sekolah, sebagai bentuk dukungan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan model pembelajaran, media pembelajaran, dan *Lesson Study*. Persiapan materi pelatihan oleh ketua dan anggota pengabdian dalam rangka melaksanakan pengabdian masyarakat di SD STKIP Muhammadiyah Bangkabelitung, tahap persiapan menjadi krusial untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Proses perijinan yang dilakukan oleh anggota pengabdian secara langsung di sekolah menunjukkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, sejalan dengan penelitian (Supriyadi, Setiawan, & Lestari, 2020) yang menekankan pentingnya keterlibatan pihak sekolah dalam setiap tahap pengabdian masyarakat untuk meningkatkan efektivitas program. Setelah mendapatkan izin, pengabdian melakukan kontrak waktu yang jelas, di mana kegiatan dijadwalkan berlangsung selama 8 hari penjadwalan yang terstruktur ini mendukung temuan (Rahmawati & Sari, 2021) yang menyatakan bahwa perencanaan waktu yang baik dapat meningkatkan partisipasi dan antusiasme peserta. Selain itu, dukungan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kegiatan ini, sejalan dengan penelitian Hidayati & Prabowo, (2019) yang menemukan bahwa dukungan infrastruktur sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pengabdian masyarakat. Persiapan materi pelatihan oleh ketua dan anggota pengabdian juga merupakan langkah strategis yang sesuai dengan rekomendasi (Iskandar Rahman, & Sari, 2022) mengenai pentingnya materi yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, tahap persiapan yang meliputi perijinan, penjadwalan, dukungan prasarana, dan penyusunan materi pelatihan menjadi fondasi yang kuat untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat yang efektif dan berdampak positif bagi SD STKIP Muhammadiyah Bangkabelitung.

Tahap Pelaksanaan tim Pengabdian mulai melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Tim pengabdian terdiri dari 2 dosen dan dibantu oleh 2 mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut diantaranya dengan kegiatan pembukaan pada sesi awal, pengabdian memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud kedatangan dan tujuan kegiatan pelatihan. Sebelum pelaksanaan sesi kepala sekolah memberikan sambutan beserta arahan sebelum memulai sesi-sesi pelatihan yang akan dilaksanakan beberapa kali pertemuan sehingga semua peserta wajib mengikuti semua rangkaian kegiatan. Pelatihan model pembelajaran dan media pembelajaran teknologi.



Gambar 1. Pelatihan Implementasi Model Pembelajaran dan Media Teknologi, Implementasi Salah Satu Model Pembelajaran, Guru membuat Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa sesi kegiatan. Dimana pelatihan sesi 1 pengabdi memberikan pelatihan implementasi beberapa model pembelajaran inovatif yang dapat di terapkan guru saat pembelajaran di kelas. Terlihat guru antusias mengikuti dan mempraktekkan implementasi model pembelajaran. Pelatihan sesi 2 yang diberikan pengabdi berupa media teknologi yang dapat diterapkan oleh guru saat mengajar menggunakan model pembelajaran di dalam kelas. Beberapa media yang diperkenalkan oleh pengabdi salah satunya Educandy dimana terlihat guru juga sangat antusias dan tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran. Selanjutnya, pendampingan tahapan *Lesson Study*. Setelah guru mendapat pelatihan implementasi model dan media pembelajaran berbasis teknologi tahap berikutnya guru di bimbing dalam melaksanakan *Lesson Study* yang di mulai dengan tahap Perencanaan (*Plan*). Tahap pertama adalah perencanaan, di mana guru-guru bekerja sama untuk merancang rencana pelajaran yang berfokus pada tujuan pembelajaran tertentu. Dalam tahap ini, mereka mengidentifikasi kompetensi utama yang harus dicapai oleh siswa serta menyusun strategi pengajaran yang efektif. Strategi yang disusun mencakup integrasi model pembelajaran dan media teknologi ke dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi pendidikan atau alat peraga digital untuk mendukung pemahaman siswa. Kolaborasi antar-guru dalam merancang rencana pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.



Gambar 2. Pendampingan Perencanaan pembelajaran

Tahap selanjutnya Pelaksanaan (*Do*). Pada tahap pelaksanaan, dimana guru menentukan salah satu tims yang bertugas untuk menerapkan rencana pelajaran yang sudah disusun pada saat tahap perencanaan. Sementara itu, guru-guru lain bertindak sebagai pengamat yang memantau proses pembelajaran, terutama melihat bagaimana siswa berinteraksi baik sesuai dengan langkah model pembelajaran, dan dengan media teknologi yang digunakan. Pengamat mencatat bagaimana siswa merespons materi yang disajikan, bagaimana mereka terlibat dalam proses belajar, dan bagaimana efektivitas media teknologi dalam membantu pemahaman siswa.



Gambar 3. Tahap *Do Lesson Study*

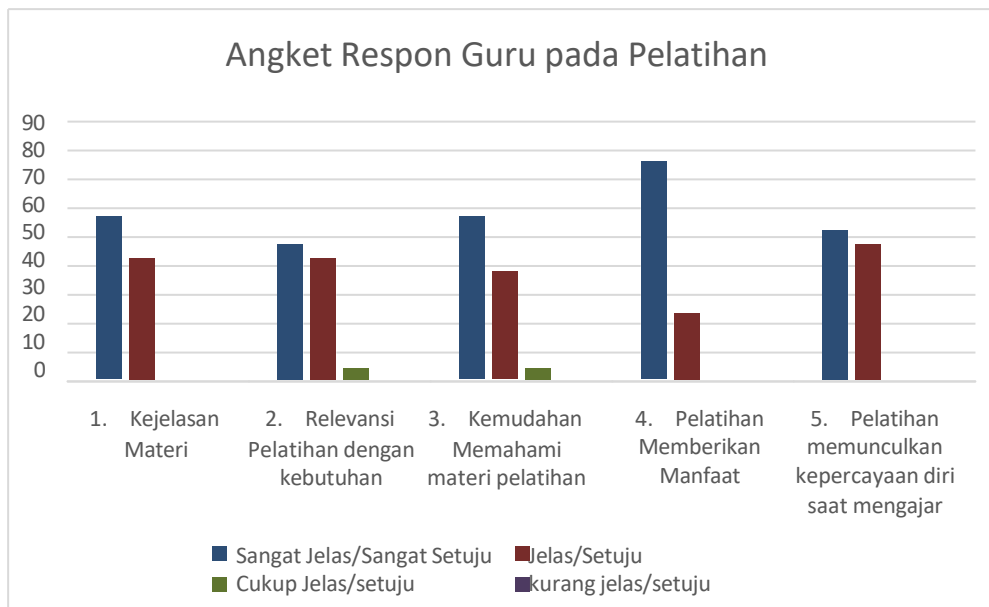
Refleksi (*See*) Tahap terakhir adalah refleksi. Pada tanggal 28 Februari 2025 pengabdian dan semua guru yang terlibat berkumpul untuk mendiskusikan hasil dari pelaksanaan pembelajaran. Mereka mengevaluasi kendala di lapangan, efektivitas rencana pelajaran, termasuk bagaimana media teknologi digunakan dan bagaimana siswa meresponsnya. Dalam diskusi ini, guru juga merancang perbaikan untuk pembelajaran berikutnya berdasarkan temuan dan observasi selama proses pelaksanaan. Refleksi ini bertujuan untuk terus memperbaiki mutu pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan efektivitas strategi pengajaran.



Gambar 4. Tahap refleksi bersama guru

Tahap Evaluasi. Kegiatan evaluasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan diskusi dan tanya jawab serta memberikan penyebaran angket akhir kepada peserta pelatihan agar dapat ditindak lanjut kedepannya oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan ini memberikan respon yang positif dari kepala sekolah dan guru sehingga kedepannya Kelompok Kerja Guru (KKG) yang sudah terbentuk dari

pendekatan *Lesson Study* akan terus di maksimalkan. Berdasarkan hasil angket semua guru memberikan respon positif dengan rata-rata 58% Sangat jelas/sangat setuju dan 39 persen jelas/setuju, 2% cukup jelas/ setuju pelatihan ini memunculkan kepercayaan diri guru untuk mengajar, memberikan manfaat sesuai dengan kebutuhan kedepannya.



Gambar 5. Persentase hasil Angket Respon Guru pada pelatihan

Kegiatan evaluasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, dan penyebaran angket akhir kepada peserta pelatihan, yang bertujuan untuk menindaklanjuti hasil pelatihan oleh pihak sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan respon positif dari kepala sekolah dan guru, yang mencerminkan keberhasilan program ini. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Hidayati, Prabowo, & Setiawan, 2021) yang menekankan pentingnya evaluasi dalam program pengabdian masyarakat untuk mengukur dampak dan efektivitas kegiatan. Dalam hal ini, Kelompok Kerja Guru (KKG) yang telah terbentuk melalui pendekatan *Lesson Study* diharapkan dapat dimaksimalkan ke depannya, sejalan dengan temuan oleh (Supriyadi & Lestari, 2020) yang menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru melalui KKG dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil angket, 58% guru menyatakan "sangat jelas/sangat setuju" dan 39% "jelas/setuju," sementara hanya 2% yang memberikan respon "cukup jelas/setuju." Respon positif ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengajar, tetapi juga memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan mereka di masa mendatang. Penelitian oleh (Rahmawati & Sari, 2022) juga mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa pelatihan yang relevan dapat meningkatkan kompetensi dan motivasi guru. Dengan demikian, evaluasi ini menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian pelatihan implementasi model pembelajaran berbasis teknologi dengan pendekatan *Lesson Study* dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada guru untuk dapat terus berinovasi dan pengembangan profesional guru yang dilakukan melalui kolaborasi dalam merencanakan, mengamati, dan menganalisis pembelajaran di kelas. Hal ini juga membantu guru mengamati proses pembelajaran yang berlangsung,

membantu guru dalam membuat persiapan dalam mengajar serta membantu guru mengupayakan perbaikan pembelajaran sehingga kompetensi pedagogik dan professional dapat terus dapat di tingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Muhammadiyah Bangkabelitung, Mitra pengabdian SD STKIP Muhammadiyah Bangkabelitung, serta Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah yang telah memberikan kesempatan pengabdi dapat melaksanakan Risetmu Bitch VIII.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrosyad, M. I. (2024). *5 Media Teknologi Pembelajaran: Pengertian, Implementasi, dan Langkah Penggunaannya*. Qriset Indonesia: Banjar Negara
- Arrosyad, M. I., & Nugroho, F. (2022). Pengembangan Digital Transformasi Role Playing Games (RPG) Base Learning pada Pendidikan Kemuhammadiyah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3462-3472. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2626>
- Arrosyad, M. I., Nugroho, F., & Ardiansah, F., (2024). Sosialisasi Media Interaktif Berbasis Aplikasi Role Playing Games (RPG) bagi Guru SDN 5 Mendobarat. *Integratif: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 16-23.
- Darnawati., Jamiludin., Batia, L., Irawaty., & Salim. (2023). Pendampingan Guru-Guru SMP dalam Melaksanakan Open Kelas melalui Pendekatan *Lesson Study* di Sekolah. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 245-252.
- Hanai, Y., Ishihata, H., Zhang, Z., Maruyama, R., Kasai, T., Kameda, H., & Sugiyama, T. (2022). Temporal and Locational Values of Images Affecting the Deep Learning of Cancer Stem Cell Morphology. *Biomedicines*, 10(5), 941. <https://doi.org/10.3390/biomedicines10050941>
- Hidayati, N., & Prabowo, H. (2019). The Role Of Institutional Support in Community Service Programs. *Journal of Community Engagement*, 5(2), 45-58.
- Hidayati, N., Prabowo, H., & Setiawan, B. (2021). Evaluating community service programs: Measuring impact and effectiveness. *Journal of Community Engagement*, 7(1), 15-30.
- Iskandar, A., Rahman, F., & Sari, D. (2022). Effective Training Materials for Teacher Development: A Study on Community Service Programs. *International Journal of Educational Research*, 10(1), 23-34.
- Maisuna, K., Latifah, A. N., Laili, M. R., & Susilo, H. (2019). Peningkatan keterampilan kolaborasi dan literasi digital melalui pembelajaran biologi berbasis Lesson Study mahasiswa S1 pendidikan biologi Universitas Negeri Malang. *Prosiding Seminar Nasional dan Workshop Biologi-IPA dan Pembelajarannya*. 4, 232-238.
- Nugroho, F., & Arrosyad, M. I. (2021). The Implementation of Blended Learning Method Using Articulated Storyline in Class 4 Fraction Learning, Muhammadiyah Primary School, Pangkalpinang. *Berumpun: International Journal of Social, Politics, and Humanities*, 4(1), 40-47. <https://doi.org/10.33019/berumpun.v4i1.46>

- Rahmawati, R., & Sari, M. (2021). Time Management in Community Service Activities: Enhancing Participation and Engagement. *Journal of Educational Development*, 8(3), 67-75.
- Rahmawati, R., & Sari, M. (2022). The role of relevant training in enhancing teacher competence and motivation. *International Journal of Educational Research*, 11(2), 45-60.
- Rahmawati, D. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 123-130.
- Supriyadi, A. (2020). Model Pembelajaran Berbasis *Lesson Study* untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Tarbiyah*, 15(1), 45-58.
- Santoso, E. (2019). Lesson Study as a Pattern of Professional Development Teacher. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya*
- Sucilestari, R., & Arizona, K. (2019). Kelas inspirasi berbasis media real melalui pendekatan perguruan tinggi sebagai pengemban amanah dalam menjawab tantangan zaman. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 23-34. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i1.964>
- Supriyadi, A., & Lestari, Y. (2020). Collaborative Approaches in Teacher Development: The Impact of Teacher Working Groups. *Journal of Educational Development*, 9(3), 78-92.
- Supriyadi, A., Setiawan, B., & Lestari, Y. (2020). Collaborative Approaches in Community Service: Engaging Schools for Better Outcomes. *Journal of Community Development*, 12(4), 112-125.
- Widiastuti, L., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 563-572.
- Yuanita, Y. (2019). Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Sekolah Dasar pada Perkuliahan Mikroteaching. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 69-84. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1952>